

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10

Pagi

Alamat : Jl. Gading Raya 1
Kelurahan Pisangan Timur
Kecamatan Pulo Gadung
Jakarta Timur

No. Telepon : 021- 4786 3355

Status Sekolah : Negeri

Jenjang Akreditasi : A (2015)

Visi

Terwujudnya peserta didik yang berbudi luhur, taqwa, berbudaya, dan berkualitas

Misi

1. Melaksanakan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
2. Mengembangkan perkembangan intelektual, emosi, dan spiritual sehingga terbentuk pribadi unggul dan berkualitas

3. Memberdaakan seluruh civitas sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang nyaman, lengkap, dan memadai untuk belajar
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan saran penunjang pendidikan serta mengembangkan IPTEK
5. Menjaln kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

Tujuan

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

B. Hasil Evaluasi

Penelitian ini menggunakan model evaluasi Konteks, Input, Proccess, dan Output, maka hasil evaluasi yang akan dipaparkan meliputi ke-empat bagian tersebut.

a. Hasil Penelitian Konteks

Hasil evaluasi konteks pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari kurikulum melalui standar proses di Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi yang meliputi: latar belakang program

kurikulum melalui standar proses, tujuan program kurikulum melalui standar proses, dan prinsip pengembangan program kurikulum melalui standar proses. Data dan informasi mengenai pelaksanaan konteks program kurikulum melalui standar proses diperoleh melalui studi dokumen dan wawancara.

1. Latar Belakang Program Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi

Dari analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data berupa landasan hukum sekolah dalam membuat kurikulum ini yang terdapat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 36 ayat (2) bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan kondisi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan amanat Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang didalamnya terdapat 8 standar nasional pendidikan, namun untuk pembuatan dan pengembangan kurikulum mengacu kepada 4 standar utama yaitu: Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan Standar Kelulusan Pendidikan. Dari dokumen program kurikulum diperoleh

data bahwa pembuatan serta pengembangan kurikulum merupakan perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang sejalan dengan peraturan perundang-undangan. Penyusunan program ini tentu tidak boleh sembarang pihak yang terlibat. Berdasarkan dokumen program diperoleh data mengenai struktur panitia tim penyusun kurikulum yang di dalamnya juga melibatkan pihak pengawas, guru, dan tentunya pihak komite.

Data yang peneliti juga temukan dari latar belakang ini adalah dalam penyusunan kurikulum ini pihak sekolah mengundang nara sumber ahli untuk memberikan pendapatnya mengenai kurikulum yang diusulkan oleh sekolah, dimulai dari segi kerangka, isi, dan seluruh bagian dari program kurikulum tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pembuatan kurikulum tidak melenceng dari peraturan perundang-undangan.

Data wawancara yang peneliti dapatkan mengenai latar belakang program kurikulum ini berdasarkan keterangan Ibu Neny Rahmawati selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi

Kita sebagai penyelenggara di tingkat pendidikan dasar itu memiliki visi dan misi dimana telah dijelaskan dalam dokumen I (dokumen kurikulum) bahwa mengoptimalkan

segala sumber daya yang ada untuk memenuhi ketercapaian kompetensi peserta didik, maka dari itu lahirlah kurikulum pengembangan yang merupakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) kalau standar yang bakunya memang ada di kurikulum pendidikan nasional tapi karena melihat pemetaan sekolah itu sudah sama, maka ada yang acuannya standar nasional ada juga yang regular.

Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi merupakan sekolah yang regular maka pembuatan serta pengembangannya mengacu pada standar nasional sekolah regular. Narasumber juga menjelaskan memperhatikan beragam aspek dalam pembuatan kurikulum ini seperti sumber daya manusia, fasilitas, dan peraturan perundang-undangan, hal ini tidak lain untuk memastikan tercapainya kompetensi peserta didik sesuai yang direncanakan dan yang terdapat di peraturan perundang-undangan. Pembuatan program ini juga tidak luput dari kesesuaian antara visi dan misi dengan realita yang diharapkan terjadi nantinya.⁴¹

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Neny Rahmawati pada tanggal 30 Mei 2016

2. Tujuan Pengembangan Program Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari dokumen program terdapat 5 point tujuan kurikulum, yaitu:

1. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Belajar untuk memahami dan menghayati
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

Dari 5 tujuan di atas terdapat gambaran seperti apa kurikulum di sekolah ini. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ibu Kepala Sekolah “proses belajar harus aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan” maka dari itu pelaksanaan kurikulum di sekolah ini menekankan kepada aktivitas siswa yang lebih interaktif dalam pembelajaran sehingga guru memahami bagaimana karakteri siswa yang tentunya berimbas kepada keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Tujuan pengembangan kurikulum di sekolah ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yang terdapat

pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan dasar yang meliputi SD/MI/SDLB/Paket A dan SMP/MTs/SMPLB/Paket B bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

Berdasarkan data yang peneliti analisa ditemukan bahwa pengembangan kurikulum ditujukan untuk memenuhi tujuan pendidikan dasar yang ada. Dari data wawancara Ibu Neny mengemukakan bahwa “segala kegiatan di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan serangkaian kompetensi guna melanjutkan pendidikan” hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan dasar yang termaktub dalam peraturan perundang-undangan di atas.

Melihat tujuan sekolah yang ada pada dokumen kurikulum yang sebelumnya peneliti telah sampaikan, 5 point tujuan di atas berfungsi sebagai pedoman dasar sekolah dalam merencanakan seluruh program kurikulum ini⁴²

⁴² Ibu Neny Rahmawati Kepala Sekolah 30 Mei 2016

3. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum di sekolah baik jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus berlandaskan apa yang ada dalam peraturan perundang-undangan, berdasarkan data yang peneliti temukan setelah melaksanakan analisa dokumen dijabarkan dengan jelas bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum dilaksanakan di sekolah ini. Kurikulum Sekolah Dasar negeri Pisangan Timur 10 Pagi dikembangkan sesuai relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan kurikulum sekolah dasar negeri pisangan timur 10 pagi mengacu pada standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan pedoman panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standarisasi Nasional Pendidikan dengan memperhatikan pertimbangan komite sekolah. Penyusunan kurikulum dikoordinasikan dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi.

Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- (2) Beragam dan Terpadu
- (3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan
- (4) Relevan dengan Kebutuhan Kehidupan
- (5) Menyeluruh dan Berkesinambungan
- (6) Belajar Sepanjang Hayat
- (7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan, peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusah pada peserta didik.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan local, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

Teknologi dan seni Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan

akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto *Bhinneka Tunggal Ika* dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Tujuh point di atas merupakan dasar pengembangan kurikulum yang dipegang teguh oleh Sekolah Dasar Negeri

Pisangan Timur 10 Pagi yang semuanya dijabarkan dalam dokumen program kurikulum. Dalam satu sesi wawancara narasumber menjelaskan bahwa “sekolah juga harus mempertimbangkan kesiapan sumber daya yang ada, serta pemetaan kompetensi peserta didik⁴³” sangat penting bagi sekolah untuk memperkirakan kedua hal di atas, hal ini berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam melaksanakan kurikulum nantinya.

b. Hasil Penelitian Evaluasi Input

Komponen input yang dievaluasi dalam program kurikulum melalui standar proses meliputi perangkat pembelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi, dan kualifikasi serta kompetensi guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedua unsur diatas merupakan unsur krusial dalam pelaksanaan program kurikulum melalui standar proses, hal ini berkaitan dengan kelengkapan administrasi guru, media pembelajaran, serta alat bantu lain untuk guru dalam mempermudah pelaksanaan pembelajaran di kelas.

⁴³ Ibu neny Kepala Sekolah

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Setiap guru di Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan yang akan dilaksanakan dalam kelas bersama para murid. Berdasarkan data yang peneliti dapat setelah melaksanakan analisis dokumen, dikarenakan sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan maka RPP pun harus dibuat sesuai dengan kerangka yang ada dalam peraturan perundang-undangan.

RPP merupakan interpretasi dari materi yang ada pada silabus mata pelajaran, maka dari itu RPP yang dibuat harus sesuai dengan silabus yang ada. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengharuskan adanya integrasi pendidikan dalam setiap RPP yang ada. Hal ini sejalan dengan data yang peneliti peroleh setelah menganalisa seluruh RPP guru Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi ditemukan bahwa seluruh RPP yang ada di sekolah ini sudah mengintegrasikan pendidikan karakter, serta kerangka RPP seluruh guru di sekolah ini sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terdiri dari:

RPP dengan mengintegrasikan pendidikan karakter yang dikembangkan guru memuat:

- 1) identitas mata pelajaran;
- 2) standar kompetensi (SK);
- 3) kompetensi dasar (KD) dari silabus yang akan dicapai;
- 4) indikator pencapaian kompetensi;
- 5) tujuan pembelajaran;
- 6) materi ajar;
- 7) alokasi waktu yang diperlukan;
- 8) metode pembelajaran;
- 9) kegiatan pembelajaran;
- 10) penilaian hasil belajar; dan
- 11) sumber belajar.⁴⁴

Tabel 4.1 Kelengkapan Kerangka RPP

NO.	MUATAN RPP	KELAS I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
1	Identitas mata pelajaran;	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2	Standar kompetensi (SK)	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
3	Kompetensi dasar (KD)	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	ada
4	Indikator pencapaian kompetensi	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
5	Tujuan pembelajaran	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
6	Materi ajar	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	ada
7	Alokasi waktu yang diperlukan	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
8	Metode pembelajaran	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
9	Kegiatan pembelajaran	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	ada
10	Penilaian hasil belajar	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	ada
11	Sumber belajar	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	ada

⁴⁴ Petunjuk Teknis BAN-PT sekolah dasar 2015

Tabel di atas merupakan rekapitulasi analisa kesesuaian RPP guru dengan kerangka RPP yang ada pada peraturan perundang-undangan. Data yang peneliti temukan saat menganalisa seluruh RPP guru semuanya sudah sesuai dengan peraturan yang ada dan unsur yang harusnya terdapat pada RPP seluruhnya terpenuhi. Hal ini diperkuat dengan fakta yang diberikan oleh narasumber Ibu Neneng Rosita yang mengemukakan bahwa seluruh RPP yang ada di sekolah ini sudah mengikuti petunjuk dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan⁴⁵

Peneliti selanjutnya menganalisa prinsip penyusunan RPP sebanyak 6 point yaitu:

- 1) memperhatikan perbedaan individu siswa;
- 2) mendorong partisipasi aktif siswa;
- 3) mengembangkan budaya membaca dan menulis;
- 4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut; dan
- 5) keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar.
- 6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.⁴⁶

Dari hasil analisa RPP guru berkaitan dengan 6 prinsip penyusunan RPP ditemukan data bahwa seluruh RPP yang

⁴⁵ Hasil Wawancara Ibu Neneng Rosita guru Kelas 1 tanggal 30 Mei 2016

⁴⁶ Petunjuk teknis BAN-PT sekolah dasar 2015

ada sangat minim pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan untuk point 6 RPP di Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi tidak terpenuhi khususnya di kelas 1, 2, dan 3. Melihat daftar inventaris yang ada pada sekolah ini memang untuk bantuan alat teknologi informasi dan komunikasi masih sangat minim yang menyebabkan guru kesulitan untuk memenuhi point 6 dari prinsip penyusunan RPP.

Tabel 4.2 Penyusunan RPP Memenuhi 6 Prinsip

NO.	PRINSIP PENYUSUNAN	KELAS I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
1	Memperhatikan perbedaan individu siswa;	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Mendorong partisipasi aktif siswa;	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Mengembangkan budaya membaca dan menulis;	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	Memberikan umpan balik dan tindak lanjut;	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5	Keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar.	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
6	Menerapkan	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya

NO.	PRINSIP PENYUSUNAN	KELAS I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
	teknologi informasi dan komunikasi.						

Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi mengelompokkan kelas yang ada menjadi 2 kelompok besar, yaitu kelas kecil (1,2,3), dan kelas besar (4,5,6). Pendekatan pembelajarannya pun berbeda, kelas kecil menggunakan pendekatan tematik dan untuk kelas besar menggunakan pendekatan mata pelajaran. Setelah melaksanakan analisa dokumen berkaitan dengan kedua pendekatan di dua kelompok kelas ini peneliti akan memaparkan tabel yang berisi penggunaan pendekatan yang digunakan di sekolah ini.

Tabel 4.3 Penggunaan Pendekatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

NO.	PENDEKATAN	KELAS I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
1	Tematik	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
2	Mata Pelajaran	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya

Data yang peneliti temukan berkaitan dengan hal yang menjadi dasar dalam pembuatan RPP ini seluruh guru sepakat menjawab bahwa dasar dalam pembuatan RPP ini terletak pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No.19

Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas No.41 tentang Standar Proses, dan yang terakhir adalah Undang-Undang no 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Peraturan di atas menjelaskan tugas pokok guru untuk membuat RPP dalam setiap pertemuan sehingga kinerja guru bisa teradministrasi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan satu fakta unik mengenai RPP yang ada, mereka menggunakan RPP tahun sebelumnya sebagai acuan pembuatan RPP yang sekarang, mereka menggunakan metode Amati, Tiru, dan Modifikasi (ATM) dan menyesuaikan dengan standar kompetensi serta kompetensi yang ada dalam peraturan terutama dalam silabus. Menurut Bapak Dawam Jayadi guru Agama Islam beliau berpendapat bahwa metode ini adalah metode yang paling efisien serta efektif, hal ini berkaitan dengan banyaknya RPP yang harus dibuat selama satu semester dan perubahan kurikulum⁴⁷. Pada dokumen program kurikulum Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 ditemukan bagaimana cara pembuatan RPP seluruh guru di sekolah ini. Terdapat rapat koordinasi guru yang didalamnya dilibatkan sumber ahli serta komite sekolah

⁴⁷ Wawancara Bapak Dawam Jayadi Guru Agama Islam

untuk mengetahui bagaimana RPP itu dibahas. RPP yang sudah dibuat oleh guru akan dipresentasikan dihadapan peserta rapat serta akan dikoreksi kembali oleh kepala sekolah hal ini diakui oleh Ibu Ayu guru kelas 4 sebagai kemudahan, karena ada pihak lain selain guru yang memberikan koreksi terhadap RPP yang dibuat⁴⁸. Dalam satu kesempatan Ibu Neny menyampaikan bahwa tidak ada RPP yang cacat atau salah secara kerangka maupun konten, hal ini disebabkan adanya supervisi terhadap pembuatan tugas administrasi guru.

Penggunaan metode pembelajaran masih sangat minim inovatif, hal ini sejalan dengan data yang ditemukan oleh peneliti bahwa hampir seluruh pelaksanaan pembelajaran yang tercantum dalam RPP menggunakan metode ceramah dan praktik. Hanya terdapat beberapa perbedaan namun tidak signifikan masih tetap didominasi oleh penggunaan metode tersebut. Dalam wawancara Ibu Neny selaku kepala sekolah juga membenarkan fenomena di atas “guru di sekolah ini memang masih banyak yang menggunakan metode klasik ceramah, masih belum banyak inovasi,

⁴⁸ Hasil Wawancara Ibu Ayu Guru kelas 4

namun sedang banyak pelatihan terkait hal ini”⁴⁹ banyaknya pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan juga menjadi kesempatan bagi para guru untuk mengetahui kebijakan terbaru mengenai pembelajaran serta metode-metode yang inovatif. Internet menjadi sumber belajar bagi guru untuk mencari tahu metode pembelajaran yang baru guna diterapkan dalam pembelajaran, tetapi hal ini terkendala bagi sebagian guru yang masih belum fasih menggunakan perangkat computer, pihak sekolah menyediakan pelatihan computer untuk memfasilitasi guru dalam belajar teknologi informasi dan komunikasi⁵⁰

Hambatan dalam pembuatan RPP sesuai data temuan peneliti tidak terdapat hambatan dalam pembuatan RPP namun Bapak Ikhsan selaku guru olahraga mengutarakan terkadang waktu serta penggunaan computer yang menjadi kendala dalam pembuatan RPP⁵¹ hal ini disebabkan perubahan kurikulum yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 yang dalam 1 tahun ajaran menggunakan 2 kurikulum berbeda⁵² selain itu kesulitan

⁴⁹ Hasil Wawancara Ibu Neny Rahmawati Kepala Sekolah

⁵⁰ Hasil Wawancara Ibu Ayu Guru Kelas 4

⁵¹ Hasil Wawancara Bapak Ikhsan Guru Olahraga

⁵² Kebijakan pemerintah penangguhan penerapan Kurikulum 2013

dalam menggunakan media computer juga menjadi hambatan untuk menyelesaikan RPP tepat waktu sebelum pelaksanaan pembelajaran, tapi menurut data wawancara yang peneliti temukan banyak guru terbantu dengan adanya program supervisi dari kepala sekolah yang memberikan solusi terkait permasalahan RPP.

2. Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 Tahun 2006 Tentang Standar proses mengenai penggunaan buku teks bagi siswa harus memiliki rasio 1:1 yang berarti setiap siswa memegang 1 buku teks untuk setiap mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan data temuan peneliti yang membuktikan bahwa setiap siswa diberikan bantuan oleh sekolah berupa pinjaman buku untuk pembelajaran dan rasio buku sudah sesuai dengan jumlah siswa yang ada di sekolah ini⁵³. Sebagian besar guru di sekolah ini masih mengandalkan materi yang ada pada buku bantuan dari pemerintah dalam menyusun RPP ataupun silabus, hal ini disebabkan kesesuaian materi dalam buku dengan standar kompetensi lulusan yang ada di program kurikulum maupun yang ada pada peraturan

⁵³ Hasil Wawancara Ibu Neny Rahmawati Kepala Sekolah

pemerintah⁵⁴. Guru di sekolah ini merasa sedikit terhambat karena minimnya bantuan pemerintah terkait media pembelajaran, bahkan untuk buku teks pendistribusiannya bisa terlambat beberapa bulan setelah proses pembelajaran sudah terlaksana, tentu hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam memberikan materi, tetapi beberapa guru mengakalinya dengan menggunakan media internet guna memenuhi kebutuhan materi dalam pembelajaran⁵⁵

Menurut data yang peneliti temukan setelah analisa dokumen terdapat beberapa mata pelajaran yang tidak sesuai rasionya dengan jumlah murid yang ada kekurangan jumlah buku disebabkan belum diterimanya bantuan dari pemerintah padahal sudah meminta dari beberapa bulan yang lalu⁵⁶.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Neneg Rosita Guru Kelas 1

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuliatni Guru B.Inggris

⁵⁶ Hasil Wawancara Ibu Neny Rahmawati Kepala Sekolah

Tabel 4.4 Daftar Buku Pegangan Kelas I
Jumlah Siswa: 31 orang

No.	MATA PELAJARAN	JUDUL BUKU PEGANGAN	PENGARANG	PENERBIT	JML BUKU	KET.
1	Agama Islam	Senang Belajar Agama	Drs.H.Mas kun	Erlangga	31	Memadai
2	B.Indonesia	Saya Senang Bernahasa Indonesia	-	Erlangga	32	Memadai
3	Pendidikan Kewarganegaraan	Pendidikan Kewarganegaraan	BKG	Erlangga	32	Memadai
4	IPS	IPS Terpadu	Tim Bina Karya	Erlangga	32	Memadai
5	Matematika	Matematika Terampil	Tim Bina Karya	Erlangga	32	Memadai
6	IPA	Sains SD	Drs. Haryanto	Erlangga	32	Memadai

Tabel 4.5 Buku Pegangan Kelas II
Jumlah Siswa: 24 orang

No.	MATA PELAJARAN	JUDUL BUKU PEGANGAN	PENGARANG	PENERBIT	JML BUKU	KET.
1	Agama Islam	Senang Belajar Agama	Drs.H.Mas kun	Erlangga	23	Tidak Memadai
2	B.Indonesia	Saya Senang Bernahasa Indonesia	-	Erlangga	24	Memadai
3	Pendidikan Kewarganegaraan	Pendidikan Kewarganegaraan	BKG	Erlangga	24	Memadai
4	IPS	IPS Terpadu	Tim Bina Karya	Erlangga	24	Memadai
5	Matematika	Matematika Terampil	Tim Bina Karya	Erlangga	24	Memadai
6	IPA	Sains SD	Drs. Haryanto	Erlangga	9	Tidak Memadai

Tabel 4.6 Buku Pegangan Kelas III
Jumlah Siswa: 48 orang

No.	MATA PELAJARAN	JUDUL BUKU PEGANGAN	PENGARANG	PENERBIT	JML BUKU	KET.
1	Agama Islam	Senang Belajar Agama Islam	Drs.H.Mas kun	Erlangga	43	Tidak Memadai
2	B.Indonesia	Saya Senang Bernahasa Indonesia	-	Erlangga	46	Tidak Memadai
3	Pendidikan Kewarganegaraan	Pendidikan Kewarganegaraan	BKG	Erlangga	46	Tidak Memadai
4	IPS	IPS Terpadu	Tim Bina Karya	Erlangga	46	Tidak Memadai
5	Matematika	Matematika Terampil	Tim Bina Karya	Erlangga	46	Tidak Memadai
6	IPA	Sains SD	Drs. Haryanto	Erlangga	46	Tidak Memadai

Tabel 4.7 Buku Pegangan Kelas IV
Jumlah Siswa: 29 orang

No.	MATA PELAJARAN	JUDUL BUKU PEGANGAN	PENGARANG	PENERBIT	JML BUKU	KET.
1	Agama Islam	Senang Belajar Agama Islam	Drs.H.Mas kun	Erlangga	31	Memadai
2	B.Indonesia	Saya Senang Bernahasa Indonesia	-	Erlangga	30	Memadai
3	Pendidikan Kewarganegaraan	Pendidikan Kewarganegaraan	BKG	Erlangga	30	Memadai
4	IPS	IPS Terpadu	Tim Bina Karya	Erlangga	30	Memadai
5	Matematika	Matematika Terampil	Tim Bina Karya	Erlangga	30	Memadai
6	IPA	Sains SD	Drs. Haryanto	Erlangga	30	Memadai

Tabel 4.8 Buku Pegangan Kelas V
Jumlah Siswa: 32 orang

No.	MATA PELAJARAN	JUDUL BUKU PEGANGAN	PENGARANG	PENERBIT	JML BUKU	KET.
1	Agama Islam	Senang Belajar Agama Islam	Drs.H.Mas kun	Erlangga	31	Tidak Memadai
2	B.Indonesia	Saya Senang Bernahasa Indonesia	-	Erlangga	33	Memadai
3	Pendidikan Kewarganegaraan	Pendidikan Kewarganegaraan	BKG	Erlangga	33	Memadai
4	IPS	IPS Terpadu	Tim Bina Karya	Erlangga	33	Memadai
5	Matematika	Matematika Terampil	Tim Bina Karya	Erlangga	33	Memadai
6	IPA	Sains SD	Drs. Haryanto	Erlangga	33	Memadai

Tabel 4.9 Buku Pegangan Kelas VI
Jumlah Siswa: 32 orang

No.	MATA PELAJARAN	JUDUL BUKU PEGANGAN	PENGARANG	PENERBIT	JML BUKU	KET.
1	Agama Islam	Senang Belajar Agama Islam	Drs.H.Mas kun	Erlangga	29	Tidak Memadai
2	B.Indonesia	Saya Senang Bernahasa Indonesia	-	Erlangga	31	Tidak Memadai
3	Pendidikan Kewarganegaraan	Pendidikan Kewarganegaraan	BKG	Erlangga	31	Tidak Memadai
4	IPS	IPS Terpadu	Tim Bina Karya	Erlangga	31	Tidak Memadai
5	Matematika	Matematika Terampil	Tim Bina Karya	Erlangga	31	Tidak Memadai
6	IPA	Sains SD	Drs. Haryanto	Erlangga	31	Tidak Memadai

Data temuan peneliti setelah studi dokumen dan observasi di sekolah ditemukan sangat minim alat peraga bagi beberapa mata pelajaran yang memang membutuhkan alat peraga seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan beberapa mata pelajaran lainnya. Berdasarkan hasil wawancara seluruh guru berpendapat jika guru diberikan bantuan terkait alat peraga akan sangat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran, beberapa guru mengakui terkadang menggunakan proyektor untuk memberikan video berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan, namun proyektor yang ada di sekolah hanya ada 1⁵⁷.

Data di lapangan menunjukkan bahwa terdapat 3 guru yang membuat alat peraga sendiri untuk digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Keberadaan alat peraga menjadi sangat vital ketika harus mengajar pelajaran yang bersifat pasti seperti IPA⁵⁸.

Internet juga menjadi sumber belajar yang sering digunakan oleh guru di sekolah ini untuk menggantikan ketiadaan media pembelajaran di sekolah ini. Hal ini sejalan

⁵⁷ Hasil Wawancara Ibu Ayu guru kelas IV

⁵⁸ Hasil Wawancara Ibu Isti Hidayah guru Kelas IV

dengan RPP yang dibuat oleh guru banyak yang menggunakan internet sebagai sumber belajar, akan tetapi sangat riskan akan plagiat⁵⁹. Ibu Neny memberikan penjelasan bahwa penggunaan internet hanya sebagai penunjang bukan menjadi sumber utama dalam pembelajaran mengingat penggunaan internet sarat akan plagiarism.

Pemilihan buku teks pelajaran tidak serta merta diajukan dan langsung digunakan di sekolah ini, ada mekanisme dalam menentukan buku teks apa yang digunakan oleh sekolah. Sebelum buku teks digunakan pada awal tahun ajaran sekolah mengadakan rapat yang dihadiri oleh seluruh guru dan komite untuk membahas dan menentukan buku apa yang akan digunakan dalam satu mata pelajaran. Pembahasan ini yang nantinya akan menjadi acuan penggunaan buku teks oleh siswa⁶⁰.

3. Kualifikasi dan Kompetensi Guru

Guru di Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi hampir seluruhnya sudah linier dengan syarat kualifikasi

⁵⁹ Hasil Wawancara Ibu Isti Hidayah guru Kelas IV

⁶⁰ Hasil Wawancara Ibu Neny Rahmawati

yang dibutuhkan⁶¹. Latar belakang pendidikan guru harus linier dengan mata pelajaran atau kelas yang dia ampu, hal ini dibutuhkan agar segala proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya. Setelah melaksanakan analisis dokumen berkaitan dengan kualifikasi guru di sekolah ini peneliti menemukan bahwa hanya 1 guru yang belum linier dan saat ini sedang dalam proses pendidikan untuk menyesuaikan kualifikasi akademiknya. Berikut tabel kualifikasi guru yang peneliti telah analisa:

Tabel 4.10 Kualifikasi Guru di SDN Pisangan Timur 10 Pagi

No.	Nama Guru	Pendidikan Tertinggi	Jurusan	Keterangan
1.	Neny Rahmawati, M.Pd. (Kepala Sekolah)	Strata – 2	Administrasi Pendidikan	Sesuai
2.	R. Endah A. S, S.Pd.	Strata – 1	BP / Psikologi	Sesuai
3.	Helena Sihombing, S.Pd.	Strata – 1	Ilmu Pengetahuan Sosial	Sesuai
4.	Neneng Rosita, S.Pd.	Strata – 1	Pendidikan Ilmu Sosial (PKN)	Sesuai
5.	Isti Hidayah, S.Pd, SD.	Strata – 1	PGSD	Sesuai
6.	Ramma Simanjuntak	Diploma – 2	PGSD	Tidak Sesuai
7.	R. Ayu Retno P, S.Pd, SD.	Strata – 1	PGSD	Sesuai
8.	Yuliatmi, S.Pd.	Strata – 1	PGSD	Sesuai
9.	Muhammad Dawam Jayadi, S.Ag.	Strata – 1	Pendidikan Agama Islam	Sesuai
10.	Muhammad Iksan, S.Pd.	Strata – 1	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesenian	Sesuai

⁶¹ Hasil Wawancara Ibu Neny Rahmawati

Tingkat kesesuaian kualifikasi guru dengan yang termaktub dalam peraturan perundang-undangan diakui oleh Ibu Neny sebagai sebuah kemudahan dalam menempatkan tugas belajar⁶². Berdasarkan data wawancara peneliti menemukan bahwa seluruh guru sudah sadar akan keadaan ini bahwa masih ada guru yang belum memenuhi standar kualifikasi. Secara jumlah, guru yang ada di sekolah ini sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kondisi kesesuaian jumlah guru juga menjadi satu keunggulan sekolah ini untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen guru setidaknya harus memiliki 4 kompetensi minimum yaitu kompetensi pedagogic, sosial, kepribadian, professional. Peneliti menemukan rekapitulasi dari 2 kompetensi guru yang ada di sekolah ini yaitu kompetensi pedagogic dan kompetensi kepribadian. Berikut tabel rekapitulasi:

⁶² Hasil Wawancara Ibu Neny Rahmawati

Tabel 4.11 Kesesuaian Kompetensi Pedagogik Dengan Prinsip Pembelajaran

No	Kompetensi Pedagogik	JUMLAH GURU		Keterangan
		yang menguasai orang	Presentase	
1	Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, intelektual	9	100%	SESUAI
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	9	100%	SESUAI
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diajarkan	9	100%	SESUAI
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	9	100%	SESUAI
5	Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	9	100%	SESUAI
6	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa	9	100%	SESUAI
7	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dan memanfaatkan hasilnya untuk kepentingan pembelajaran	9	100%	SESUAI

Tabel 4.12 Kesesuaian Kompetensi Kepribadian Guru

No	Kepribadian	JUMLAH GURU		Keterangan
		yang menguasai	Prosentase	
1	Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan	9	100%	SESUAI

No	Kepribadian	JUMLAH GURU		Keterangan
		yang menguasai	Prosentase	
	nasional Indonesia			
2	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat	9	100%	SESUAI
3	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	9	100%	SESUAI
4	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	9	100%	SESUAI

Kompetensi guru minimum dibutuhkan agar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi memiliki kompetensi minimum yang dibutuhkan untuk menjalankan proses pembelajaran di kelas. Menurut Ibu Neneng kebijakan dari Pemda Provinsi DKI Jakarta juga memudahkan sekolah untuk mendapatkan guru yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan⁶³.

c. Hasil Evaluasi Proses

RPP menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, begitu pula supervisi dilaksanakan untuk

⁶³ Hasil Wawancara Ibu Neneng Rosita Guru Kelas 1

mengetahui kesesuaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil evaluasi proses ini meliputi pelaksanaan kurikulum melalui standar proses sesuai dengan acuan pembelajaran, dan pelaksanaan supervisi sesuai dengan program.

1. Pelaksanaan Kurikulum Melalui Standar Proses

Setiap guru di sekolah ini diwajibkan membuat RPP sebagai perencanaan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil analisis dokumen telah ditemukan fakta bahwa seluruh guru membuat RPP untuk setiap pertemuan yang ada di kelas, dan seluruhnya menyelesaikannya sebelum tahun ajaran dimulai. Hal ini sejalan dengan keterangan dari Ibu Yuliatmi yang mengatakan bahwa RPP itu sangat krusial bagi para guru, karena menjadi acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran, tanpa RPP maka guru kesulitan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran⁶⁴. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran peneliti mengadakan observasi di kelas untuk melihat bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, berikut hasil observasi tersebut terhadap bapak Ikhsan guru kelas 2A:

⁶⁴ Hasil Wawancara Ibu Yuliatmi

Tabel 4.13 Pengamatan Langkah-langkah Pembelajaran

NO.	LANGKAH PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
I	<p>Kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; c. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; d. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. 	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	
II	<p>Kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) A. EKSPLORASI Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber; b. menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain; c. memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dengan guru, 	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	

NO.	LANGKAH PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
	<p>h. memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;</p>	V	
	<p>i. memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.</p>	V	
	<p>C. KONFIRMASI Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p>		
	<p>a. memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa;</p>	V	
	<p>b. memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber;</p>	V	
	<p>c. memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan;</p>	V	
	<p>d. memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:</p>	V	
	<p>1) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;</p>		
	<p>2) membantu menyelesaikan masalah;</p>		
	<p>3) memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil</p>		

NO.	LANGKAH PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
	eksplorasi; 4) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; dan 5) memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.		
III	Kegiatan Penutup Dalam kegiatan penutup, guru: a. bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; b. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa; e. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	 V V V V	

Berdasarkan data di atas ditemukan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang ada.

Pelaksanaan pembelajaran juga tidak luput dari 4

persyaratan pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- 1) rombongan belajar SD/MI maksimal 32 siswa;
- 2) beban mengajar guru sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam satu minggu;
- 3) Buku teks pelajaran mengikuti ketentuan:
 - A. buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri;
 - B. rasio buku teks pelajaran untuk siswa adalah 1 : 1 per mata pelajaran;
 - C. selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya;
 - D. guru membiasakan siswa menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.
- 4) Pengelolaan kelas mengikuti kaidah:
 - A. guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;
 - B. volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh siswa;
 - C. tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh siswa;
 - D. guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa;
 - E. guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;
 - F. guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung;

- G. guru menghargai siswa tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi;
- H. Guru menghargai pendapat siswa;
- I. guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi;
- J. pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diajarkannya; dan
- k. guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.⁶⁵

Empat persyaratan di atas harus terpenuhi dalam masing-masing pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tanpa terkecuali, hal ini berkaitan dengan efektivitas pembelajaran bagi para siswa juga para guru⁶⁶. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti terhadap seluruh responden yang seluruhnya menjawab bahwa pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan persyaratan pembelajaran yang ada pada peraturan perundang-undangan. Berkaitan dengan pemenuhan persyaratan pembelajaran peneliti juga mengadakan observasi terhadap Bapak Dawam Jayadi dalam pelaksanaan pembelajarannya guna mengetahui pemenuhan persyaratan di atas. Berikut tabel observasi Bapak Dawam Jayadi Kelas 4:

⁶⁵ Petunjuk Teknis BAN-SM 2015

⁶⁶ Hasil Wawancara Ibu Neny Rahmawati

Tabel 4.14 Implementasi Kaidah Pengelolaan Kelas

NO	PERSYARATAN PROSES PEMBELAJARAN	SUDAH DILAKSANAKAN	BELUM DILAKSANAKAN
1	Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran	✓	
2	Volume dan intonasi suara guru dapat didengar siswa dengan baik	✓	
3	Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti siswa.	✓	
4	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa.	✓	
5	Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan,kenyamanan, keselamatan,dan kepatuhan peraturan.	✓	
6	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil siswa.	✓	
7	Guru menghargai siswa tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan latar belakang ekonomi.	✓	
8	Guru menghargai pendapat siswa.	✓	
9	Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi.	✓	
10	Tiap awal semester guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diajarkan.	✓	
11	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.	✓	

Berdasarkan data di atas dapat ditemukan fakta bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan persyaratan yang ada pada peraturan perundang-undangan. Pada satu kesempatan peneliti mendapatkan

keterangan berkaitan hambatan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran, selain dari media pembelajaran yang minim terkadang waktu atau jam pelajaran yang menjadi kendala, maksudnya adalah ada kejadian dimana guru “keasyikan” mengajarkan pelajaran sehingga pelajaran selanjutnya tidak mendapat waktu maksimal. Hal ini tidak terlalu sering terjadi dan diakui Ibu Neny guru yang seperti itu mendapatkan teguran dan diminta keterangannya⁶⁷.

2. Pelaksanaan Supervisi

Supervisi dilaksanakan untuk memonitoring serta mengevaluasi kinerja guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan analisa program kegiatan supervisi di Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi terjadwal dengan baik dan terdapat metode pelaksanaannya. Berikut peneliti paparkan program supervisi di sekolah ini:

Tabel 4.15 Program Supervisi untuk Kelas 1

NO	TUJUAN	MATERI	URAIAN KEGIATAN	SASARAN	JADWAL KEGIATAN												
					SEMESTER 1						SEMESTER 2						
					7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	
1	pengecekan kondisi kelas	tematik	pengamatan	1				v					v				
2	pengecekan kondisi kelas	tematik	pengamatan	1				v					v				
3	pengecekan kondisi kelas	tematik	pengamatan	1					V					v			
4	pengecekan	tematik	pengamatan	1					V					v			

⁶⁷ Hasil Wawancara Ibu Neny Rahmawati

NO	TUJUAN	MATERI	URAIAN KEGIATAN	SASARAN	JADWAL KEGIATAN												
					SEMESTER 1						SEMESTER 2						
					7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	
	kondisi kelas																
5	pengecekan kondisi kelas	tematik	pengamatan	1						v						v	
6	pengecekan kondisi kelas	tematik	pengamatan	1						v						v	
7	pengecekan kondisi kelas	tematik	pengamatan	1						v						v	
8	pengecekan kondisi kelas	tematik	pengamatan	1						v						v	
9	pengecekan kondisi kelas	tematik	pengamatan	1						v						v	

Dari data di atas dapat ditemukan waktu yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Program ini secara sistematis dibahas dan disepakati dalam rapat sekolah oleh para guru, komite, dan pengawas sekolah. Supervisi ini harus dilaksanakan secara rutin untuk memonitor perkembangan pelaksanaan tugas guru. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Ayu beliau berpendapat dengan adanya supervisi ini guru menjadi lebih nyaman dalam melaksanakan tugasnya, karena ada pihak luar (kepala sekolah) yg memantau tugas guru⁶⁸. Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah didukung dengan sebuah instrument atau format penilaian, hal ini digunakan untuk membantu kepala sekolah dalam memetakan

⁶⁸ Hasil Wawancara Ibu Ayu

pelaksanaan pembelajaran menjadi sebuah data yang valid untuk kepentingan supervisi. Hal ini sejalan dengan keterangan dari Ibu Neny yang mengatakan bahwa format penilaian kinerja dalam supervisi harus tepat agar pelaksanaan supervisi tidak melenceng dari akidahnya⁶⁹.

Selain supervisi pembelajaran kepala sekolah juga melaksanakan supervisi terhadap perangkat administrasi guru. Hal ini bertujuan untuk memetakan kelengkapan serta kevalidan dari perangkat administrasi yang dibuat oleh guru. Berikut peneliti tampilkan hasil supervisi perangkat administrasi guru terhadap Ibu R. Ayu Retno P. S., S.Pd pada tanggal 2 Oktober 2015.

Tabel 4.16 Hasil Supervisi Administrasi

NO	KOMPONEN KEGIATAN	JAWABAN		NILAI				
		YA	TIDAK	5	4	3	2	1
1	Kurikulum Nasional	V			v			
2	Kurikulum Muatan Lokal	V			v			
3	Kalender Pendidikan	V			v			
4	Jadwal pelajaran	V			v			
5	Analisi Hari Belajar Efektif	V			v			
6	Prosem/Silabus	V			v			
7	Desain Pembelajaran Harian	V				v		
8	Buku Nilai	V				v		
9	Leger	V			v			
10	Analisi hasil evaluasi	V			v			
11	Program dan pelaksanaan Tindak lanjut	V			v			
12	Program dan pelaksanaan BK	V			v			

⁶⁹ Hasil Wawancara Ibu Neny Rahmawati

NO	KOMPONEN KEGIATAN	JAWABAN		NILAI				
		YA	TIDAK	5	4	3	2	1
13	Buku catatan Ekskul	V			v			
14	Buku catatan Prestasi Akademik siswa	V			v			
15	Buku catatan prestasi Non Akademik siswa	V			v			
16	Buku catatan bakat siswa	V			v			
17	Buku daftar hadir siswa	V			v			
18	Daftar regu piket	V				v		
19	Denah kelas	V			v			
20	Peta kelas	V			v			
21	Buku catatan penyelesaian kasus	V			v			
22	Buku tamu	V			v			
23	Buku notulen Guru	V			v			
24	Daftar penyerahan/pengembalian rapor	V			v			
25	Buku supervisi kelas	V			v			
26	Grafik absen siswa	V			v			
27	Papan absensi kelas	V			v			
28	Buku soal ulangan harian	V			v			
29	Kumpulan soal	V			v			
30	kumpulan karya siswa(potofolio)	V			v			
31	Buku inventaris kelas	V			v			
32	Daftar buku pegangan Guru	V			v			
	JUMLAH							

Nilai akhir : 82

Kesimpulan: Baik

Saran: Semakin ditingkatkan

Berdasarkan hasil supervisi di atas guru semakin paham akan kekurangan serta kelebihan yang mereka miliki, hal ini sejalan dengan keterangan dari Bapak Ikhsan yang beranggapan bahwa tanpa supervisi akan sulit bagi guru

untuk memperbaiki kinerja mereka⁷⁰. Administrasi menjadi hal penting bagi para guru dalam melaksanakan tugasnya dengan bantuan supervisi maka guru merasa lebih aman dalam melaksanakan tugasnya.

Untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah melaksanakan supervisi secara rutin sesuai program yang telah dibuat sebelumnya. Setelah analisis dokumen pelaksanaan supervisi didapat hasil seperti berikut:

Tabel 4.17 Supervisi Proses Pembelajaran

No.	Tanggal supervisi	Nama guru yang disupervisi	Cara yang dilakukan
1.	1 Oktober 2014	Neneng Rosita S.Pd	Kunjungan Kelas
2.	2 Oktober 2014	R.Ayu Retno P S.Pd	Kunjungan Kelas
3.	2 Oktober 2014	Yuliatmi S.Pd	Kunjungan Kelas
4.	2 Oktober 2014	Helena Sihombing S.Pd	Kunjungan Kelas
5.	6 Oktober 2014	Isti Hidayah S.Pd	Kunjungan Kelas
6.	3 Oktober 2014	Ramma Simanjuntak	Kunjungan Kelas
7.	3 Oktober 2014	R. Endeh A.S S.Pd	Kunjungan Kelas
8.	3 Oktober 2014	M. Dawam Jayadi S.Pd	Kunjungan Kelas
9.	6 Oktober 2014	M. Ikhsan S.Pd	Kunjungan Kelas
10.			

⁷⁰ Hasil Wawancara Bapak Ikhsan

Tabel 4.18 Hasil Supervisi Pembelajaran

No.	Tanggal supervisi	Catatan Hasil Supervisi	Tindak lanjut
1.	1 Oktober 2014	Baik	-
2.	2 Oktober 2014	Baik	-
3.	2 Oktober 2014	Baik	-
4.	2 Oktober 2014	Baik	-
5.	6 Oktober 2014	Baik	-
6.	3 Oktober 2014	Baik	-
7.	3 Oktober 2014	Baik	-
8.	3 Oktober 2014	Baik	-
9.	6 Oktober 2014	Baik	-
10.			

Cara yang dilakukan: pemberian contoh, diskusi, pelatihan dan konsultasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan supervisi di atas diketahui bahwa pelaksanaan supervisi menghasilkan hasil baik yang berarti pelaksanaan pembelajaran sudah baik di sekolah ini.

d. Hasil Evaluasi Produk

Hasil Penelitian komponen produk meliputi 11 komponen standar proses yang terdapat dalam Badan Akreditasi Nasional. Seluruh komponen dalam standar proses memberikan gambaran pelaksanaan standar proses di sekolah ini.

1. Setiap mata pelajaran memiliki RPP dengan mengintegrasikan pendidikan karakter yang dijabarkan dari silabus

Komponen ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap RPP guru mengintegrasikan pendidikan karakter atau tidak, hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter siswa di dalam lingkungan sekolah terutama pembelajaran

Tabel 4.19 Hasil Analisa Komponen 1 Standar Proses

NO. BUTIR	BUKTI FISIK
<p>1. Setiap mata pelajaran memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan pendidikan karakter yang dijabarkan dari silabus.</p> <p>A. Sebanyak 8 atau lebih mata pelajaran memiliki RPP dengan mengintegrasikan pendidikan karakter yang dijabarkan dari silabus</p>	<p>Silabus dan RPP yang mencantumkan pendidikan karakter semua kelas / mata pelajaran.</p>

Setelah melaksanakan analisa dokumen untuk RPP peneliti menemukan bahwa seluruh RPP yang ada di Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi telah mengintegrasikan pendidikan karakter, hal ini dibuktikan dengan terdapat bagian “karakter siswa yang diharapkan” pada setiap RPP yang ada. Hal ini juga sejalan dengan data wawancara yang peneliti dapatkan dari seluruh responden yang mengatakan bahwa guru sudah mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Peneliti juga mendapatkan kemudahan untuk menganalisa seluruh RPP yang ada,

berikut peneliti paparkan kelengkapan RPP setiap mata pelajaran dan kelas:

Tabel 4.20 Bukti Kelengkapan RPP

No	Kelas	Agama	PKn	BI	Mat	IPA	IPS	SBK	PJOK	TIK	B Ing
1	I	1	1	1	1	1	1	1	1	-	-
2	II	1	1	1	1	1	1	1	1	-	-
3	III	1	1	1	1	1	1	1	1	-	-
4	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	VI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
JUMLAH		6	6	6	6	6	6	6	6	3	3

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Disusun Dengan Memperhatikan 6 Prinsip Penyusunan

Penyusunan RPP harus memuat 6 prinsip penyusunan seperti yang sebelumnya telah peneliti paparkan bahwa ada 6 prinsip yang harus dipenuhi oleh guru dalam menyusun RPP. Total RPP yang ada pada sekolah ini adalah 74 RPP. Berikut peneliti jabarkan hasil analisa komponen 2:

Tabel 4.21 Hasil Analisa Komponen 2 Standar Proses

NO. BUTIR	BUKTI FISIK
<p>2. RPP disusun dengan memperhatikan 6 prinsip penyusunan. B. Sebanyak 81%-90% RPP sudah memperhatikan 6 prinsip penyusunan</p>	RPP semua guru

Berdasarkan hasil analisa dokumen ditemukan 8 RPP yang tidak terdapat penggunaan prinsip teknologi dan informasi di dalamnya, didapatkan hasil 66 RPP yang sudah memperhatikan 6 prinsip penyusunan dengan presentase 89,19%.

3. Sekolah/Madrasah Melaksanakan Proses Pembelajaran dengan Memenuhi Persyaratan yang Ditetentukan
- Komponen ini melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran telah memenuhi persyaratan atau tidak. Berikut peneliti paparkan hasil analisa dari komponen 2 ini:

Tabel 4.22 Hasil Analisa Komponen 3

NO. BUTIR	BUKTI FISIK
<p>3. Sekolah/Madrasah melaksanakan proses pembelajaran dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan.</p> <p>A. Memenuhi 4 persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran</p>	<p>1. DLPK 2. Pembagian Tugas Mengajar 3. Daftar Inventaris Buku di Kelas 4. Notulen Rapat (Penentuan Buku Teks) 5. Buku kunjungan ke perpustakaan</p>

Persyaratan pertama dan ketiga bisa dilihat hasilnya pada tabel 4.4 sampai dengan tabel 4.9. Persyaratan beban mengajar guru minimal 24 jam peneliti dapatkan dari analisa dokumen yang menerangkan bahwa seluruh guru di Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi

telah mendapatkan jam mengajar minimal 24 jam dalam seminggu. Persyaratan pengelolaan kelas peneliti dapatkan dari hasil supervisi kepala sekolah terhadap seluruh guru yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas dari seluruh guru telah sesuai dengan kaidah yang ada.

Hal ini sejalan dengan data wawancara yang peneliti dapatkan bahwa seluruh guru di sekolah ini telah mengikuti 4 persyaratan sesuai kaidah⁷¹. 4 persyaratan yang terdapat pada komponen ini harus dipenuhi agar pelaksanaan pembelajaran di kelas kondusif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

4. Proses Pembelajaran di Sekolah/Madrasah Dilaksanakan Sesuai dengan Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah pembelajaran yang terdiri dari pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup harus seluruhnya dilaksanakan oleh guru, hal ini berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan RPP yang ada. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan RPP yang ada diharuskan melaksanakan 3 langkah tersebut karena termasuk dalam kerangka RPP. Berikut peneliti paparkan hasil analisa komponen 4:

⁷¹ Hasil Wawancara Ibu Neny Rahmawati

Tabel 4.23 Hasil Analisa Komponen 4 Standar Proses

NO. BUTIR	BUKTI FISIK
<p>4. Proses pembelajaran di sekolah/madrasah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran</p> <p>A. Sebanyak 91%-100% guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah langkah pembelajaran</p>	<p>RPP dan pengamatan PBM</p>

Berdasarkan hasil analisa dokumen pada hasil supervisi ditemukan bahwa seluruh guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang ada pada RPP. Data ini sejalan dengan keterangan Ibu Isti Hidayah yang mengatakan bahwa guru telah melaksanakan langkah pembelajaran sesuai dengan yang ada pada RPP⁷². RPP memang sudah seharusnya menjadi acuan utama guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu setiap proses pembelajaran hendaknya mengacu pada RPP yang ada.

5. Sekolah/Madrasah Melaksanakan Pembelajaran Melalui Pendekatan Tematik untuk Kelas 1, 2, dan 3.

⁷² Hasil Wawancara Ibu Isti Hidayah

Kelas kecil (1,2,3) sesuai dengan standar yang ada harus menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajarannya. Hal ini juga memengaruhi RPP yang dibuat oleh guru. Berikut peneliti berikan hasil analisa komponen 5 Standar Proses.

Tabel 4.24 Hasil Analisa Komponen 5 Standar Proses

NO. BUTIR	BUKTI FISIK
<p>5. Sekolah/Madrasah melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan tematik untuk kelas I, II, dan III. A. Kelas I, II, dan III melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan tematik</p>	<p>Dokumen KTSP dan RPP tematik, Observasi Pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik pada kelas 1,2, dan 3</p>

Berdasarkan hasil analisa dokumen terdapat keterangan bahwa penggunaan pendekatan tematik memang digunakan untuk kelas 1, 2, dan 3. Fakta ini juga dibuktikan dengan RPP yang dibuat oleh guru kelas 1, 2, dan 3 yang semuanya menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajarannya. Kali ini peneliti akan memaparkan kelengkapan RPP yang menggunakan pendekatan tematik:

Tabel 4.25 Kelengkapan RPP Pendekatan Tematik

Kelas	PENDEKATAN TEMATIK		Keterangan
	YA	TIDAK	
I	√		RPP menggunakan pendekatan tematik
II	√		RPP menggunakan pendekatan tematik
III	√		RPP menggunakan pendekatan tematik

6. Sekolah/Madrasah Melaksanakan Pembelajaran Melalui Pendekatan Mata Pelajaran untuk Kelas IV, V, dan VI.

Kelas besar (4, 5, dan 6) pada Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi telah menggunakan pendekatan mata pelajaran sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini bisa dilihat dari RPP yang diajukan oleh para guru kelas 4,5,6. Pada dokumen kurikulum dijelaskan untuk kelas besar menggunakan pendekatan mata pelajaran. Berikut peneliti paparkan hasil analisa komponen 6 Standar Proses:

Tabel 4.26 Hasil Analisa Komponen 6 Standar Proses

NO. BUTIR	BUKTI FISIK
<p>6 Sekolah/Madrasah melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan mata pelajaran untuk kelas IV, V, dan VI..</p> <p>A. Kelas IV, V, dan VI melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan mata pelajaran</p>	<p>Dokumen KTSP, RPP dengan pendekatan mapel ,dan Obesrvasi pembelajaran yang menggunakan pendekatan mapel pada kelas IV — VI.</p>

Berdasarkan hasil analisa dokumen untuk kelas besar digunakan pendekatan pembelajaran dengan mata pelajaran. Fakta ini sejalan dengan peraturan perundang-undangan. RPP yang dibuat oleh guru kelas besar menggunakan pendekatan mata pelajaran. Selanjutnya peneliti akan menampilkan hasil analisa RPP kelas 4, 5, dan 6:

Tabel 4.27 Kelengkapan RPP Pendekatan Mata Pelajaran

Kelas	PENDEKATAN MATA PELAJARAN		KETERANGAN
	YA	TIDAK	
IV	V		RPP menggunakan Pendekatan mata pelajaran
V	V		RPP menggunakan Pendekatan mata pelajaran
VI	V		RPP menggunakan Pendekatan mata pelajaran

7. Pemantauan Proses Pembelajaran Dilakukan oleh Kepala Sekolah/Madrasah Mencakup Tahap Perencanaan , Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Penilaian Hasil Pembelajaran.

Pemantauan proses pembelajaran yang terdapat pada program supervisi dijalankan di Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi. Komponen ini melihat pelaksanaan supervisi pada ketiga tahapan di atas. Berikut

peneliti paparkan hasil analisa komponen 7 Standar

Proses:

Tabel 4.28 Hasil Analisa Komponen 7 Standar Proses

NO. BUTIR	BUKTI FISIK
<p>7. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian hasil pembelajaran.</p> <p>A. Mencakup 3 tahap pemantauan serta dilakukan diskusi hasil pemantauan</p>	<p>Dokumen perencanaan program , Pelaksanaan , hasil pelaporan /tindak lanjut pemantauan.</p>

Berdasarkan analisa dokumen pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran mencakup ketiga tahapan di atas dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan tahap penilaian hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan keterangan dari Ibu Neny yang mengatakan bahwa setiap tahap proses pembelajaran akan dipantau dan disupervisi⁷³.

8. Supervisi Proses Pembelajaran Dilakukan oleh Kepala Sekolah/Madrasah dengan Melakukan Kunjungan kelas Serta Melakukan Tindak Lanjut dengan Cara Pemberian Contoh, Diskusi, Pelatihan, dan Konsultasi

⁷³ Hasil Wawancara Ibu Neny Rahmawati

Pelaksanaan supervisi proses pembelajaran di Sekolah Dasar Pisangan Timur 10 Pagi terlaksana sesuai dengan program supervisi. Komponen ini menjelaskan cara apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Berikut peneliti sampaikan hasil analisa komponen 8 Standar Proses:

Tabel 4.29 Hasil Analisa Komponen 8 Standar Proses

NO. BUTIR	BUKTI FISIK
<p>8. Supervisi proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dengan melakukan kunjungan kelas serta melakukan tindak lanjut dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. A. Melakukan supervisi proses pembelajaran melalui 4 cara</p>	<p>Dokumen program supervisi, pelaksanaan supervisi, hasil supevisi, tindaklanjut, dan teknik pembinaannya</p>

Selanjut peneliti akan memaparkan hasil supervisi proses pembelajaran:

Tabel 4.30 Hasil Supervisi Proses Pembelajaran

No	Hari / Tanggal	Nama Guru	Cara yang Dilakukan			
			Pemb. Contoh	Diskusi	Pelatihan	Konsultasi
1.	1 Oktober 2015	Neneng Rosita, S.Pd	1	1	1	1
2.	2 Oktober 2015	R. Ayu Retno. P, S.Pd	1	1	1	1
3.	2 Oktober 2015	Yuliatmi, S.Pd	1	1	1	1
4.	2 Oktober 2015	Helena Sihombing, S.Pd	1	1	1	1

No	Hari / Tanggal	Nama Guru	Cara yang Dilakukan			
			Pemb. Contoh	Diskusi	Pelatihan	Konsultasi
5.	6 Oktober 2015	Isti Hidayah, S.Pd	1	1	1	1
6.	3 Oktober 2015	Ramma Simanjuntak	1	1	1	1
7.	3 Oktober 2015	R. Endeh .A .S, S.Pd	1	1	1	1
8.	3 Oktober 2015	M. Dawam Jayadi, S.Pd	1	1	1	1
9.	6 Oktober 2015	M. Ikhsan, S.Pd	1	1	1	1

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi di Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi menggunakan 4 cara.

9. Evaluasi Terhadap Guru dalam Proses Pembelajaran dilakukan oleh Kepala Sekolah/Madrasah dengan memperhatikan 4 Aspek Yaitu: (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, (3) Evaluasi Pembelajaran, dan (4) Rencana Tindak Lanjut

Komponen ini menekankan pada evaluasi guru dalam setiap aspek. Berdasarkan analisa dokumen peneliti akan memaparkan hasil analisa terhadap komponen 9 Standar Proses

Tabel 4.31 Hasil Analisa Komponen 9 Standar Proses

NO. BUTIR	BUKTI FISIK
<p>9. Evaluasi terhadap guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dengan memperhatikan 4 aspek, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi pembelajaran, dan (4) rencana tindak lanjut.</p> <p>A. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan 4 aspek</p>	<p>Dokumen Evaluasi proses pembelajaran memperhatikan 4 aspek :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan (Instrumen) 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 4. Rencana Tindak Lanjut

Pelaksanaan evaluasi guru terhadap 4 aspek di sekolah ini sudah dilaksanakan seluruhnya, hal ini sejalan dengan keterangan dari Ibu Ayu yang mengatakan bahwa pelaksanaan evaluasi menyeluruh setiap tahap.

10. Kepala Sekolah/Madrasah Menyampaikan Hasil Pengawasan Proses Pembelajaran Kepada Pemangku Kepentingan.
- Hasil pengawasan proses pembelajaran sesuai dengan peraturan perundang-undangan harus disampaikan kepada pihak yang memangku kepentingan sehingga informasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik agar terjadi peningkatan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kondisi di Sekolah Dasar Pisangan Timur 10 Pagi yang selalu meneruskan hasil pengawasan proses pembelajaran kepada pemangku

kepentingan. Berikut peneliti akan paparkan hasil analisa dari komponen 10 Standar Proses:

Tabel 4.32 Hasil Analisa Komponen 10 Standar Proses

NO. BUTIR	BUKTI FISIK
<p>10. Kepala sekolah/madrasah menyampaikan hasil pengawasan proses pembelajaran kepada pemangku kepentingan.</p> <p>A. Hasil pengawasan disampaikan kepada guru yang bersangkutan, dewan guru, pengawas sekolah/madrasah, dan komite sekolah/madrasah</p>	<p>Penyampaian / laporan ditujukan kepada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru yang bersangkutan 2. Dewan Guru 3. Pengawas 4. komite

Seperti yang sebelumnya dibahas pada Komponen Konteks bahwa setiap awal dan akhir tahun diadakan pertemuan antara para pemangku kepentingan dengan masing-masing tujuan mensosialisasikan program dan mensosialisasikan hasil pelaksanaan program. Pada momentum ini hasil pengawasan proses pembelajaran disampaikan pada pemangku kepentingan.

11. Kepala Sekolah/Madrasah Melakukan Tindak Lanjut Terhadap Hasil Proses Pembelajaran,
Setiap pelaksanaan supervisi di Sekolah Dasar Pisangan Timur 10 Pagi selalu ditindak lanjuti. Sesuai keterangan Ibu Isti ketika ada kekurangan guru langsung memperbaiki

kekurangan tersebut⁷⁴. Berdasarkan data temuan peneliti untuk pemberian penghargaan di Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi berupa pemberian apresiasi sebesar-besarnya. Berikut peneliti paparkan hasil analisa komponen 11 Standar Proses:

Tabel 4.33 Hasil Analisa Komponen 11 Standar Proses

NO. BUTIR	BUKTI FISIK
<p>11. Kepala sekolah/madrasah melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan proses pembelajaran. A. Sebanyak 91%-100% hasil pengawasan selama satu tahun terakhir ditindaklanjuti</p>	<p>Dokumen tindak lanjut dari pengawasan proses pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aturan pemberian penghargaan , 2. tata tertib) 3. Daftar catatan pemberian penghargaan atau teguran 4. Catatan hasil pemantauan/supervisi

Pemberian apresiasi terhadap guru yang melaksanakan tugasnya dengan baik juga merupakan salah satu bentuk tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi. Hal ini sejalan dengan keterangan dari Ibu Neny yang mengatakan bahwa guru yang sudah bekerja dengan baik harus di

⁷⁴ Hasil Wawancara Ibu Isti Hidayah

apresiasi. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil supervisi serta tindak lanjut:

Tabel 4.34 Hasil Supervisi dan Tindak Lanjut

No.	Nama Guru	Hasil Pengawasan	Bentuk Tindak Lanjut
1	Neneng Rosita, S.Pd	Baik	Apresiasi Kinerja
2	R. Ayu Retno .P, S.Pd	Baik	Apresiasi Kinerja
3	Yuliatmi, S.Pd	Baik	Apresiasi Kinerja
4	M. Ikhsan, S.Pd	Baik	Apresiasi Kinerja
5	Ramma Simanjuntak	Baik	Apresiasi Kinerja
6	Helena Sihombing	Baik	Apresiasi Kinerja
7	M. Dawam Jayadi, S.Pd	Baik	Apresiasi Kinerja
8	Isti Hidayah, S.Pd	Baik	Apresiasi Kinerja
9	R. Endeh .A .S, S.Pd	Baik	Apresiasi Kinerja

c. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Penelitian Konteks

Komponen konteks yang dievaluasi pada penelitian ini adalah Latar belakang, tujuan, dan prinsip pengembangan kurikulum. Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sekolah ini menyusun sebuah program kurikulum yang didalamnya terdapat latar belakang, tujuan, serta prinsip pengembangan kurikulum. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan bahwa pelaksanaan pendidikan harus mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah maka

penggunaan kurikulum di sekolah ini pun mengacu pada peraturan tersebut. Latar belakang yang terdapat pada program kurikulum ini telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang di dalam dokumen tersebut juga disebutkan landasan hukum pembuatan kurikulum di sekolah ini. Tujuan dari program kurikulum di sekolah ini pun diterjemahkan langsung dari tujuan pendidikan nasional dan pendidikan dasar menengah. Dengan diberlakukannya KTSP maka pengembangan sepenuhnya ada pada satuan pendidikan dalam hal ini adalah guru sebagai pengembang kurikulum. Merujuk pada jurnal yang ditulis oleh Sri Muryani, Entri Sulastri, dan Alex Mirakaho berkaitan dengan urgensi pengembangan kurikulum

Hasil penelaahan terhadap langkah dan pemahaman urgensi langkah pengembangan kurikulum. Pada umumnya guru melaksanakan 8 langkah pengembangan kurikulum, namun umumnya guru kurang memahami urgensi langkah pengembangan kurikulum. Hal ini ditunjukkan dari data langkah mengembangkan kurikulum, sebanyak 86,25% guru melaksanakan 8 langkah pengembangan kurikulum, namun 21,67% yang memahami urgensi langkah pengembangan kurikulum”⁷⁵

Dari hasil penelitian di atas sejalan dengan keterangan dari Ibu Neny selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa masih banyak guru yang membutuhkan pembelajaran berkaitan dengan

⁷⁵ Sri Muryani, Entri Sulastri, Alex D Ch Mirakaho, Identifikasi Mengembangkan Kurikulum Dalam Implementasi KTSP di Kalangan Guru SMK Kota Salatiga, Jurnal Satya Widya nomor 2 Volume 29

kurikulum yang ada⁷⁶. Hal ini dimaksudkan untuk masih kurangnya pemahaman secara holistic dan komprehensif berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Merujuk pada hasil penelitian jurnal yang mengatakan “guru melaksanakan pengembangan kurikulum sesuai langkah yang ada, namun hanya sedikit yang yang memahami urgensi makna pengembangan kurikulum”⁷⁷. Pengembangan kurikulum juga merupakan penanda bahwa guru bisa dikatakan professional atau tidak. Dilibatkannya para stake holder sekolah dalam penyusunan kurikulum serta mengundang ahli bertujuan untuk memastikan pengembangan kurikulum tetap sesuai pada koridornya. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa komponen konteks dari penelitian ini telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, hanya dibutuhkan pemahaman menyeluruh bagi para guru agar kedepannya pengembangan kurikulum dapat lebih inovatif.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Input

Komponen input yang dievaluasi pada penelitian ini adalah perangkat pembelajaran, serta kualifikasi dan kompetensi guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan unsur penting bagi guru

⁷⁶ Hasil Wawancara Ibu Neny Rahmawati

⁷⁷ Sri Muryani, Entri Sulistari, Alex D Ch Mirakaho, Identifikasi Mengembangkan Kurikulum Dalam Implementasi KTSP di Kalangan Guru SMK Kota Salatiga, Jurnal Satya Widya nomor 2 Volume 29

dalam melaksanakan pembelajaran, tanpa adanya RPP maka sulit bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif. Pembuatan RPP di sekolah ini sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangannya dan sudah melalui tahapan supervisi oleh kepala sekolah. Ketentuan-ketentuan yang ada pada RPP pun sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dimana untuk kerangka dan komponen semuanya telah terpenuhi dengan baik. Untuk kelas kecil (1,2,3) hanya perlu ditingkatkan lagi penggunaan teknologi pada setiap pembelajaran, mengingat sudah masuk zaman globalisasi dimana penggunaan teknologi sudah tidak bisa lagi diredam dan harus diadaptasi pada setiap lini pembelajaran. Merujuk pada jurnal yang ditulis oleh Volkan Cicek yang menjelaskan bahwa RPP yang efektif adalah yang mengikuti aturan dan prosedur bagaimana memulai kelas, menjalankan kelas, dan diakhir kelas memacu membentuk struktur dan konsistensi, dan berkomunikasi dengan kelas sebagai tempat bagi para murid untuk mendapatkan bantuan dalam pembelajaran⁷⁸. berdasarkan penelitian jurnal di atas kita mengetahui seberapa vital peran RPP dalam pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas, maka dari itu melihat fakta yang ada bahwa Sekolah Dasar

⁷⁸ Volkan Cicek, Effective Use of Lesson Plans to Enhance Education, The International Journal of Economy, Management and Social Sciences, 2013

Negeri Pisangan Timur 10 Pagi telah berhasil merencanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan, namun ada beberapa point yang menurut peneliti masih dapat ditingkatkan yakni penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan modern sehingga menarik minat siswa untuk belajar lebih aktif.

Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam melaksanakan tugasnya, yang berfungsi mempermudah kinerja guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi masih terbatas pada media minimum yang dibutuhkan. Hal ini disebabkan beberapa factor terutama adalah kesiapan pemerintah dalam pengadaan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru. Buku pegangan siswa mendapat bantuan dari pemerintah untuk memenuhi ketentuan rasio 1:1 dengan siswa namun keterlambatan penyaluran menjadi permasalahan klasik sehingga ada beberapa buku yang belum bisa digunakan siswa pada saat awal mula pembelajaran dimulai. Media pembelajaran lain seperti alat peraga, map, atlas, dan semacamnya berdasarkan temuan peneliti masih pada batas minimum keberadaannya dan beberapa guru membuat sendiri media pembelajarannya guna membantu pelaksanaan pembelajaran. pembelajaran akan lebih terasa

menarik jika didukung oleh media pembelajaran yang tepat maka dari itu peneliti berpendapat dibutuhkan sebuah pelatihan atau workshop mengenai pembuatan serta penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif.

Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum di dalam dunia pendidikan. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan bahwa untuk kompetensi dan kualifikasi guru semuanya diatur pada Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Data temuan peneliti menjelaskan bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi telah sesuai baik kompetensi dan kualifikasinya. Kesesuaian kompetensi dan kualifikasi ini berimplikasi pada proses pembelajaran dimana dengan segala kompetensi yang dimiliki oleh guru di sekolah ini pembelajaran dapat terlaksana dengan baik terbukti keadaan seperti ini pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran sebagaimana termaktub pada tiap-tiap RPP dan silabus. Dibutuhkan guru professional dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Dengan segala kebijakan pemerintah berkaitan dengan kompetensi guru dan kualifikasi guru masih dibutuhkan monitoring kemampuan guru secara berkala agar guru tetap besar keinginan untuk belajarnya sehingga banyak cara baru dalam pembelajaran yang diterapkan.

3. Pembahasan Hasil Penelitian Proses

Perencanaan pembelajaran dibuat sedemikian rupa untuk membantu guru dalam pembelajaran di kelas nantinya. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan ditemukan kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan pembelajaran. Peneliti juga melihat langsung bagaimana pembelajaran dilaksanakan oleh para guru di kelas. Dengan adanya RPP, prinsip penyusunan RPP, dan 4 persyaratan pembelajaran di kelas maka guru tidak bisa sembarangan dalam melaksanakan pembelajaran, karena ketiga hal di atas memengaruhi efektivitas dari pembelajaran itu sendiri, jika salah satu saja tidak terpenuhi maka guru akan kesulitan untuk mewujudkan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Guru juga harus memiliki keinginan belajar yang kuat sehingga banyak ilmu yang diserap dan diadaptasikan dalam pembelajaran di kelas merujuk pada satu jurnal yang ditulis oleh A. Lin Goodwind dan Clare Kosmik bahwa menyiapkan kualitas guru adalah focus utama dalam pembentukan suatu bangsa⁷⁹ dari pernyataan tersebut kita bisa melihat bagaimana kesiapan suatu bangsa menyiapkan pendidikan dan masa depan bangsanya dengan bagaimana bangsa tersebut

⁷⁹ A. Lin Goodwin, Clare Kosmik, Quality Teacher Educators=quality teacher? Conceptualizing Essential Domain of Knowledge for those Who Teach Teachers, *Teacher's Development: An International Journal of Teacher's Professional Development*, 2013

mengatur kualitas guru mereka. Merujuk pada hasil penelitian jurnal di atas terdapat setidaknya 5 kompetensi minimal yang harus dimiliki guru yaitu pengetahuan kepribadian, pengetahuan kontekstual, pengetahuan pedagogic, pengetahuan sosiologikal, dan pengetahuan sosial. 5 inti pengetahuan ini lah yang nantinya akan membentuk guru yang mampu beradaptasi dengan kondisi pembelajaran seperti apapun dan bisa dikatakan guru yang professional.

Supervisi harus dilaksanakan kepala sekolah terhadap guru-guru di sekolah. Hal ini juga dilakukan oleh Ibu Neny selaku kepala sekolah terhadap setiap guru yang ada di sekolah ini. Tujuan utama dilaksanakannya supervisi adalah untuk mengetahui bagaimana para guru menjalankan tugas mengajar sampai tugas administrasi mereka. Berdasarkan data temuan peneliti bahwa seluruh guru di Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi telah menjalankan tugas mengajar, dan administrasinya dengan kategori baik. Hal ini sejalan dengan hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi setidaknya harus mampu membantu guru yang kesulitan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Guru merasa sangat terbantu dengan adanya supervisi ini, maka dari itu sekolah harus membuat program pelaksanaan supervisi selama satu tahun ajaran yang berfungsi menjadi acuan

kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi. Pembahasan komponen supervisi juga diketahui oleh para guru, maksudnya adalah guru mengetahui apa saja yang akan menjadi focus supervisi dari kepala sekolah. Metode serta kesesuaian pelaksanaan supervisi di sekolah ini sesuai dengan data yang peneliti temukan, sudah sesuai dengan perencanaan yang berarti kepala sekolah telah melaksanakan supervisi sesuai program perencanaannya. Supervisi memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru di dalam kelas. Kepala sekolah juga harus memahami bagaimana seharusnya pembelajaran dilaksanakan. Inovasi lagi-lagi menjadi salah satu hal yang kurang pada sekolah ini, pelaksanaan supervisi di sekolah ini tidak terdapat perbedaan sedikitpun dengan peraturan perundang-undangan dalam arti tidak ada inovasi lain selain hal yang memang sudah menjadi tugas dalam melaksanakan supervisi. Pelaksanaan supervisi menurut peneliti bisa jauh lebih efektif jika dikombinasikan dengan metode-metode yang lebih inovatif.

4. Pembahasan Hasil Penelitian Produk

Standar Proses terdiri dari 11 komponen yang termasuk dalam penilaian akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional. Setiap komponen memiliki kriteria yang harus dipenuhi oleh sekolah

sebagai penanda kesuksesan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Komponen pertama yaitu Setiap mata pelajaran memiliki RPP dengan mengintegrasikan pendidikan karakter yang dijabarkan dari silabus. Untuk komponen pertama Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi memenuhi kriteria A. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti berkaitan dengan adanya RPP yang dibuat oleh guru untuk setiap mata pelajaran yang ada.

Komponen kedua yaitu Rencana Pelaksanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan 6 prinsip penyusunan. Untuk komponen kedua Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi memenuhi Kriteria B. hal ini sejalan dengan data temuan dari studi dokumen serta hasil wawancara yang peneliti laksanakan. Ada beberapa RPP yang tidak mencantumkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran sebagaimana telah dibahas sebelumnya bahwa terdapat beberapa pembenahan terkait penggunaan teknologi di sekolah ini.

Komponen Ketiga yaitu Sekolah/madrasah melaksanakan proses pembelajaran dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan. Untuk komponen ketiga Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi memenuhi kriteria A. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti setelah observasi langsung ke kelas dan

studi dokumentasi dimana para guru telah memperhatikan persyaratan pelaksanaan pembelajaran.

Komponen keempat yaitu Proses pembelajaran di sekolah/madrasah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Komponen ini memenuhi kriteria A. Untuk komponen ini Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi memenuhi kriteria A. Setelah melaksanakan observasi dan studi dokumentasi ditemukan bahwa memang para guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan langkah-langkah pembelajaran.

Komponen kelima yaitu sekolah/madrasah melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan tematik untuk kelas 1,2,3. Sesuai dengan data temuan di program kurikulum Sekolah Dasar Negeri Pisangan Timur 10 Pagi menggunakan pendekatan tematik untuk pembelajaran kelas 1,2,3 hal ini dibuktikan dengan RPP yang dibuat oleh para guru kelas 1,2,3.

Komponen keenam yaitu sekolah/madrasah melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan mata pelajaran untuk kelas IV, V, VI. Komponen ini memenuhi kriteria A. Sejalan dengan data temuan peneliti dari analisa dokumen program kurikulum bahwa penggunaan pendekatan mata pelajaran digunakan di kelas IV, V,

VI. Temuan ini sejalan dengan RPP yang dibuat oleh para guru mengacu pada pendekatan mata pelajaran dalam pembelajaran.

Komponen ketujuh adalah pemantauan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah mencakup tahap perencanaan tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian hasil pembelajaran. kepala sekolah melaksanakan pemantauan pada ketiga tahap di atas, hal ini dibuktikan dengan analisa dokumen yang ditemukan peneliti berkaitan dengan hasil pemantauan pelaksanaan pembelajaran.

Komponen kedelapan adalah supervisi proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dengan melakukan kunjungan kelas serta melakukan tindak lanjut dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Komponen ini memenuhi kriteria A karena seluruh model supervisi telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, hal ini dibuktikan dengan adanya hasil supervisi tiap-tiap guru.

Komponen kesembilan adalah evaluasi terhadap guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dengan memperhatikan 4 aspek, yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi pembelajaran, (4) rencana tindak lanjut. Komponen ini memenuhi kriteria A. hal ini sejalan dengan data temuan peneliti bahwa kepala sekolah telah melaksanakan

evaluasi terhadap 4 aspek di atas, dibuktikan dengan hasil evaluasi dari kepala sekolah terhadap tiap guru.

Komponen kesepuluh kepala sekolah/madrasah menyampaikan hasil pengawasan proses pembelajaran kepada pemangku kepentingan. Komponen ini memenuhi kriteria A. Berdasarkan data temuan peneliti dari hasil analisa dokumen segala hasil pengawasan terhadap guru disampaikan langsung oleh kepala sekolah kepada para pemangku kepentingan dalam satu moment rapat. Hal ini dibuktikan dengan daftar hadir serta hasil pengawasan kepala sekolah terhadap tiap guru.

Komponen kesebelas adalah kepala sekolah/madrasah melakukan tindak lanjut terhadap hasil proses pembelajaran. komponen ini memenuhi kriteria A. sesuai dengan data temuan peneliti bahwa setiap pelaksanaan supervisi guru mendapat tindak lanjut. Untuk setiap penilaian baik guru mendapat apresiasi dan untuk beberapa kesalahan kepala sekolah akan menegur secara kekeluargaan. Hal ini sejalan dengan data temuan peneliti berkaitan dengan prosedur pemberian tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil evaluasi.